



MENUMBUHKAN JIWA WIRASWASTA DENGAN MEMBANGUN USAHA OLAHAN MAKANAN NAGET UBI DAN KRIPIK PISAK PISANG

Abstraksi

Salah satu wujud dari salah satu tri darma perguruan tinggi, yaitu pengabdian mahasiswa dan dosen dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di dunia akademik yang di laksanakan secara sistematis. Penggabungan dari beberapa disiplin ilmu yang bertujuan bisa mengatasi problema yang terjadi di masyarakat. Menumbuhkan jiwa wiraswasta kepada masyarakat dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dengan melihat potensi yang ada di masyarakat maka pembuatan produk makanan olahan baru, merupakan bentuk usaha kelompok yang bergerak dibidang produksi makanan olahan, yang memanfaatkan hasil kebun yang selama ini dipasarkan langsung, kini menjadi produk olahan makanan yaitu Naget Ubi dan Kripik pisang sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Wiraswasta, olahan makanan

Abstract

One of the manifestations of one of the tertiary educational institutions, namely the dedication of students and lecturers in implementing the knowledge acquired in the academic world which is carried out systematically. Merging from several scientific disciplines that aims to overcome the problems that occur in society. Growing an entrepreneurial spirit to the community and building a business with a new concept. By looking at the potential that exists in the community, the manufacture of new processed food products is a form of business group engaged in processed food production, which utilizes kebon products which have been marketed directly, now being processed food products namely Naget Ubi and Banana Chips so that it can help the economy society.

Keywords: Entrepreneur, processed food

Suhud¹, Amarul²

- 1). Teknologi Informatika, Universitas Serang Raya
- 2). Manajemen, Universitas Serang Raya

Email :
suhudunsera@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Pasanggrahan berdiri pada tahun 1962 atau sebelum zaman kemerdekaan dan dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama Ki Awab. Dulu Wilayah Desa Pasanggrahan sangat luas meliputi Desa Pasanggrahan dan Desa Panggrahan. Namun sejak tahun 1984 Desa Pasanggrahan mengalami pemekaran sehingga menjadi Desa Pasanggrahan, sejak awal Pemerintahan Desa Pasanggrahan mengalami pasang surut namun sekarang sudah mengalami kemajuan baik dalam bidang sosial maupun ekonomi, 1962 sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala desa sebanyak 6 kali dan terakhir dijabat oleh pejabat yaitu H.Tb. Junaedi, SE.

Jumlah daftar warga Desa Pasanggrahan 3.900 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki adalah 1975 jiwa dan perempuan 1925 jiwa. Yang terdiri dari Kepala Keluarga 1038 KK dan Kepala Keluarga RTM 520 KK.

Desa Pasanggrahan memiliki potensi pertanian yang sangat banyak yang terdiri dari 200 ha Padi sawah, 170 ha Perkebunan, 10 ha palawija, 1 ha kakao atau coklat, 2 ha kelapa, 2 ha singkong, dan 4 ha dan lain-lain. Hampir 80% lahan di Desa Pasanggrahan merupakan lahan pertanian. Hasil lahan pertanian yang dihasilkan belum sepenuhnya masyarakat rasakan. Tetapi, mereka tidak memperjuangkan hasil pertaniannya. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat di Desa tersebut petani dan berkebun. Hasil kebunnya adalah ubi jalar dan pisang. Dimana hasil hasil kebun tersebut di jual langsung ke pasar atau ada juga yang mengkoordinir. Sedangkan harga jual ubi fluktuatif. Terkadang dapat menguntungkan bagi petani terkadang juga tidak menguntungkan bagi petani.

Menurut Suherman (2005) salah satu jenis kewirausahaan yang dapat kita lakukan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan limbah yang ada disekitar menjadi suatu barang bermanfaat yang memiliki nilai guna dan akan membantu masyarakat keluar dari permasalahan ekonomi.

Timmons (2008) Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistic, dan kepemimpinan yang seimbang. Menurut Alma (2010) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya *personal attributes*, dan *personal environment*.

Melihat potensi Desa tersebut sangat bagus, maka sayang seandainya masyarakat hanya langsung menjual begitu saja, sehingga tidak memiliki nilai tambah bagi masyarakatnya terutama pada sektor ekonomi. Artinya lingkungan sekitarnya bisa menjadi peluang usaha. Solusi yang kami tawarkan adalah mengubah ubi jalar ini menjadi makanan yang dapat diperjual belikan yaitu di olah menjadi NAGET UBI untuk ubi jalar dan untuk pisang di olah menjadi keripik pisang. Dengan adanya solusi ini diharapkan dapat mengatasi perekonomian di

masyarakat Desa Pasanggrahan.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan potensi dari lahan pertanian yang ada di desa pasanggrahan, kec. Pabuaran, Kab. Serang, kegiatan ini bertujuan Menumbuhkan motivasi peran masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi wilayah yang dimilikinya dan Memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat tentang dunia wirausaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Batasan Masalah

Masalah pengabdian dan kuliah kerja mahasiswa cukup luas, sehingga dibatasi permasalahan pada: Subjek pengabdian adalah pemanfaatan lahan pertanian, untuk memproduksi ubi ungu, pisang, singkong.

Metode Pelaksanaan

Persiapan

Penentuan lokasi pengabdian sesuai dengan penugasan KKM yang diselenggarakan Universitas Serang Raya. Beberapa pertimbangan pemilihan kegiatan ini adalah wirausaha naget ubi yang ada di di Desa Pasanggrahan, Kec. Pabuaran, Kab. Serang.

Analisis awal dilakukan dengan melihat potensi lahan pertanian di desa ini cukup luas dan hasil panennya melimpah. Proses tersebut kemudian di analisa untuk dilakukan pendekatan sehingga biasanya hasil panen para petani langsung dijual.

Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode *Bussines Education* memberikan pendidikan kewirausahaan, pemetaan kelompok-kelompok usaha masyarakat dengan fokus pada pembentukan usaha produk makanan tradisional yang berdaya dan bernilai jual dan usaha kegiatan pemasaran bagi remaja usia produktif untuk memasarkan produk-produk dari Kelompok wirausaha. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi beberapa tahapan antara lain:

1. **Observasi**, yaitu pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat lahan pertanian, diantaranya ubi jalar, di Kampung Pasanggrahan.



Gambar 1.1. Lokasi Lahan Pertanian Desa Pasanggrahan, Kec. Pabuaran, Kab. Serang

2. **Wawancara**, yaitu melakukan audensi dengan pihak-pihak yang dianggap berwenang dalam wirausaha di desa pesanggrahan, kec. Pabuaran, Kab. Serang. Seperti: Pengrajin produksi makanan olahan yang sudah berjalan yakni Mamah Dillah, yang memproduksi Rempeyek kacang tanah dan kacang hijau, kripik pisang, dan kripik ubi ungu.



Gambar 1.2. Survey kesalah satu pengrajin pembuatan makanan olahan

3. Mencoba membuat produk makanan olahan baru yakni Naget Ubi ungu.
4. Mengadakan seminar wirausaha untuk masyarakat.

Jangka waktu kegiatan ini selama 1 bulan 10 hari dari bulan Juli 2018 sampai Agustus 2018. Kegiatan masih berfokus Seminar kewirausahaan dan pemasaran Kripik pisang, Naget Ubi, di Desa Pesanggrahan, Kec. Pabuaran, Kab. Serang.

PEMBAHASAN

Seminar Wirausaha

Seminar Wirausaha merupakan program pengembangan sumber daya manusia dan lingkungan desa yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Harapan dari program ini adalah mampu membentuk wawasan masyarakat desa menjadi kelompok-kelompok usaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan kearifan lokal yang dimiliki suatu desa. Harapan dari program usaha rumahan adalah warga dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumber daya yang ada disekitarnya, dengan demikian terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik lagi. Untuk mengcover upaya pendidikan masyarakat dengan mengadakan seminar kewirausahaan, maka akan dibentuk kelompok usaha disekitar dilokasi kuliah kerja mahasiswa, namun juga masyarakat lain di luar lokasi KKM. Kelompok usaha ini bisa berdiri dan

berjalan secara berkelanjutan berdasarkan usaha swadaya dan swadana dari masyarakat., dan peluang kerja/ussha mandiri. Hasil pendidikan dan pelatihan dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik disektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja atau untuk membentuk usaha mandiri baik perseorangan maupun kelompok dari program ini adalah :

- Mengentaskan pengangguran dan kemiskinan di perkotaan/pedesaan
- Memberdayakan masyarakat pedesaan
- Mengoptimalkan dayaguna dan hasil guna potensi dan peluang kerja yang ada
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kursus dan pelatihan hingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.
- Membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam hal berwiraswasta.



Gambar 1.3. Kegiatan Seminar Aula Kantor Kec. Pabuaran, Kab. Serang

Pelatihan pembuatan naget

Kegiatan pengabdian dan kuliah kerja mahasiswa yang dilakukan akan difokuskan pada meningkatkan unit usaha kelompok masyarakat yang akan diberdayakan, baik yang sudah berjalan, maupun yang baru dibentuk, Dirumah salah satu warga Desa. Pesanggrahan Kec. Pabuaran, Kab. Serang yaitu :

- Pembuatan produk makanan olahan baru, merupakan bentuk usaha kelompok yang bergerak dibidang produksi makanan olahan yang baru, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan
- Peningkatan Strategi pemasaran, melalui Kerjasama dengan warung/toko disekitar desa pabuaran dibidang kue-kue tradisional untuk dipasarkan. Kedepan, usaha home industri ini harus dapat menjadi sentra oleh-oleh wisata untuk jenis kue dan makanan tradisional Banten.



Gambar 1.4. Kegiatan Pembuatan Produk Makanan Olahan Baru

Pemasaran

Melakukan pemasaran dari produk yang telah dihasilkan melalui kerjasama dengan warung atau toko yang berada di sekitar Desa Pabuaran, ini merupakan langkah awal yang mudah untuk memperkenalkan terlebih dahulu melalui outlet eceran.



Gambar 1.5. Kegiatan Kerjasama pemasaran Produk Makanan

Target Capaian

Beberapa target capaian produk yang diraih, antara lain adalah :

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya melalui pendidikan dan pelatihan non formal sehingga mampu berwirausaha
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk digunakan bekerja atau membuka usaha baru.
3. Menciptakan lapangan kerja Hasil pendidikan dan pelatihan baik untuk kewirausahaan lainnya di desa, dan dapat digunakan untuk membentuk kelompok usaha baru maupun

mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan usaha baru bagi masyarakat sekitar.

4. Peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok usaha masyarakat desa vokasi, diharapkan dapat menghasilkan produk-produk jasa dan barang dengan memanfaatkan sumber daya lokal sehingga diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Pangsa pasar untuk produk-produk barang seperti makanan ringan dan kue-kue berbahan lokal saat ini sangat diminati banyak orang sehingga sangat menjanjikan.
5. Kelompok usaha yang terbentuk diharapkan akan menjadi desa pusat pendidikan kecakapan hidup yang bersinergi dengan berbagai program pemerintah dibidang pemberdayaan masyarakat, serta menjadi lembaga partner misal bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten untuk turut serta memberikan pelatihan, pendidikan, workshop dan sebagainya kepada masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dan kuliah kerja mahasiswa yang dilaksanakan telah menghasilkan beberapa luaran utama adalah kewirausahaan. Pelatihan keterampilan membuat makanan olahan berdaya jual, pembentukan wirausaha berupa usaha *home industri* bidang makanan tradisional yang diolah dengan nama "Naget ubi Mantul", serta tahap awal pembentukan kelompok usaha di Desa Pesanggrahan. Sedangkan luaran berupa produk berupa kripik singkong dan ubi serta yang siap jual dengan kemasan yang berdaya jual dan menarik. Kripik yang sampai saat ini telah diproduksi yang diberi nama "Mamah Dillah"

Pada dasarnya masyarakat sangat antusias dengan dibentuknya Kelompok Usaha di Desa Pesanggrahan Kecamatan Pabuaran. Terbentuknya kelompok usaha binaan juga digunakan untuk menampung kegiatan ibu rumah tangga usia produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Dukungan pemerintah daerah setempat sudah ada tapi masih belum optimal terbukti dengan memfasilitas tempat untuk dijadikan tempat untuk mengadakan "Seminar Kewirausahaan langsung oleh perwakilan dari Kecamatan Pabuaran.

Saran untuk kegiatan selanjutnya Proses pembentukan Kelompok masih perlu terus dilanjutkan melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan sampai Kelompok ini benar-benar bisa berjalan mandiri. Tentu saja dukungan serius dari pemerintah daerah setempat baik tingkat Desa, Kecamatan bahkan Kabupaten sangat dibutuhkan demi keberlanjutan desa vokasi dimasa mendatang. Perlu keterampilan dan kecakapan

hidup lainnya yang diberikan kepada warga Desa Pesanggrahan, sehingga semakin memperkaya keterampilan dan kecakapan hidup yang bisa ditularkan kepada warga lain.

PUSTAKA

Alma, Buchari, (2010), *Kewirausahaan*, edisi revisi, Bandung ' CV Alfabeta.

Eman Suherman, 2005, *Bussiness Enterprenuer*, Bandaung; Akfabeta.

Timmons, Jefry A & Spinelli, Jr (2008), "*New Venture Creation*". *Kewirausahaan untuk abad 21*. Yogyakarta; Andi